

Keanekaragaman Amfibi (Ordo Anura) Di Blok Jati Papak Resort Kucur SPTN Wilayah Ii Muncar Taman Nasional Alas Purwo

Amphibian Diversity (Ordo Anura) In The Jati Papak Block Kucur Resort SPTN Region Ii Muncar Alas Purwo National Park

Diky Rian Rozaki^{1a}, Anisa Zairina¹, Diena Widyastuti³

¹Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Malang, Jl. Soekarno-Hatta Malang, Jawa Timur 65142.

²Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Malang, Jl. Soekarno-Hatta Malang, Jawa Timur 65142.

^aKorespondensi : Diky Rian Rozaki, E-mail: dikizaki12@gmail.com

Diterima: 22 – 12 – 2023 , Disetujui: 15 – 01 – 2024

ABSTRACT

Amphibians (Order anura) or what can be called frogs and toads are vertebrate animals that live in two realms, the role of amphibians is very important for an ecosystem's food chain. Amphibians are in the middle class of the food chain or consumer level three. The aim of this research is to determine the diversity and evenness of amphibian species of the Anura order in the Jati Papak block of Kucur Resort SPTN Region II Muncar, Alas Purwo National Park. The method used in this research is the survey method or Visual Encounter Survey (VES). The data obtained were analyzed using the Shannon-Wiener species diversity index and species evenness index. In this research, 3 types of Anura were found; Polypedates leucomystax, Fajervarya cancrivora and F. limnocharis with a total of 74 individuals. The diversity value of the three observation transects obtained a value (H' of 1.00 - 1.09). The value of the Shannon Weiner diversity index in the papak teak block was categorized as medium with a value of $1 < H' \leq 3$. The species evenness index value (E is 0.91 – 0.99), so the anura species evenness index value in the papak teak block is in the stable community category with an evenness value of $0.75 < E < 1.00$. The teak papak block is a suitable habitat for the survival of anuras according to the recording of the results of the habitat analysis.

Keywords: species diversity, Amphibians, Order Anura

ABSTRAK

Amfibi (Ordo anura) atau bisa disebut katak dan kodok merupakan satwa vertebrata yang hidup di dua alam, peranan amfibi sangat penting bagi suatu rantai makanan sebuah ekosistem. Amfibi masuk dalam kelas rantai makanan berada di tengah atau tingkat konsumen tiga. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui keanekaragaman dan pemerataan jenis amfibi ordo anura di blok jati papak resort kucur SPTN Wilayah II Muncar Taman Nasional Alas Purwo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau Visual Encounter Survey (VES). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan indeks keanekaragaman jenis Shannon-wiener dan indeks pemerataan jenis. Dalam penelitian ini ditemukan 3 jenis Anura ; Polipedates leucomystax , Fajervarya cancrivora dan F. limnocharis dengan total keseluruhan 74 individu. Nilai keanekaragaman dari ketiga transek pengamatan memperoleh nilai (H' sebesar 1,00 - 1,09) nilai indeks keanekaragaman shannon weiner pada blok jati papak dikategorikan sedang yang memiliki nilai $1 < H' \leq 3$. Nilai indeks pemerataan jenis (E sebesar 0,91 – 0,99), jadi nilai indeks pemerataan jenis anura pada blok jati papak kedalam kategori komunitas stabil dengan nilai pemerataan $0,75 < E < 1,00$. Blok jati papak merupakan habitat yang cocok untuk keberlangsungan hidup anura sesuai dengan pencatatan hasil analisis habitat.

Kata kunci: keanekaragaman jenis, Amfibi, Ordo Anura

PENDAHULUAN

Amfibi mempunyai tiga ordo, dari ketiga ordo tersebut ada dua ordo yang terdapat di Indonesia yaitu Gymnophiona dan Anura. Ordo Gymnophiona dianggap langka dan sulit ditemukan, sedangkan ordo Anura mudah ditemukan di Indonesia, dengan sekitar 450 jenis, atau 11% dari jenis anura di dunia. Sementara itu, ordo Caudata tidak ditemukan di Indonesia. Amfibi ordo Anura merupakan salah satu fauna penyusun ekosistem keanekaragaman hayati pada habitat perairan, daratan, terrestrial hingga arboreal (Iskandar 1998).

Sebagai salah satu komponen ekosistem Amfibi mempunyai peranan yang sangat penting untuk kelangsungan proses ekologi, dan juga sebagai tanda terhadap kerusakan lingkungan (Kusrini, 2013). Sementara di dalam jaring rantai makanan amfibi juga memainkan peranan yang penting sebagai pemain tengah atau konsumen tingkat tiga. Pengurangan habitat, pencemaran, introduksi spesies eksotik, penyakit dan parasit, serta penangkapan berlebihan menjadi ancaman serius bagi kelestraian amfibi. Perbedaan karakteristik dan pengelolaan pemanfaatan dari suatu wilayah juga diduga dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keanekaragaman amfibi yang ada.

Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) merupakan salah satu kawasan penyebaran Amfibi (Ordo Anura) di Indonesia. Kawasan ini merupakan kawasan pelestarian alam yang terbagi menjadi dua Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) yaitu SPTN I Wilayah Tegaldlimo dan SPTN II Wilayah Muncar. Secara umum TNAP tersusun oleh beragam ekosistem berupa hutan pantai, hutan mangrove, hutan bambu, Padang rumput, hutan tegakan dan hutan hujan dataran rendah, sehingga membuat kekayaan jenis amfibi tersusun di dalamnya (Buku Informasi BTNAP, 2011).

Informasi tentang keberadaan atau keanekaragaman amfibi ordo anura di TNAP terbatas, selama ini telah dilakukan oleh BTNAP, 2017. Namun secara umum paling banyak ditemukan pada SPTN wilayah I Tegaldlimo. Inventarisasi atau informasi tentang keanekaragaman amfibi ordo anura di SPTN Wilayah I tersebut dituangkan dalam bentuk Panduan Lapang Herpetofauna, dimana disebutkan terdapat 17 jenis amfibi ordo anura yang ditemukan antara lain : *Duttaphrynus melanostictus* (Bufonidae), *Ingerophrynus parvus* (Bufonidae), *Ingerophrynus biporcatus* (Bufonidae), *Microhyla palmipes* (Microhylidae), *Microhyla achatina* (Microhylidae), *Kaloula baleata* (Microhylidae), *Hylarana nicobariensis* (Ranidae), *H. chalconota* (Ranidae), *Odorrana hosii* (Ranidae), *Fejervarya cancrivora* (Dicroglossidae), *F. limnocharis* (Dicroglossidae), *Occidozyga sumatrana* (Dicroglossidae), *O. lima* (Dicroglossidae), *Limnonectes macrodon* (Dicroglossidae), *Limnonectes microdiscus* (Dicroglossidae) *Polypedates leucomystax* (Rhacophoridae), dengan status IUCN tingkat resiko rendah (Least Concern) serta *Rhacophorus reinwardtii* (Rhacophoridae) dengan status IUCN yaitu hampir terancam (Near Threatened).

Namun Penelitian Amfibi ordo anura pada SPTN Wilayah II Muncar belum banyak dilakukan oleh karena itu penelitian mengenai keanekaragaman amfibi ordo anura di jati papak resort kucur penting dilakukan. Diharapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan menjadi informasi awal mengenai keanekaragaman amfibi ordo anura di Blok Jati Papak, Resort Kucur, SPTN Wilayah II Muncar, Taman Nasional Alas Purwo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis dan pemerataan jenis Amfibi (Ordo Anura) di Blok Jati Papak, Resort Kucur, SPTN Wilayah II Muncar, Taman Nasioanal Alas Purwo.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di Kawasan Blok Jati papak, Resort Kucur, SPTN wilayah II Muncar, Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah Alat tulis, tallysheet, senter/had lamp, sarung tangan, HTC-2 (suhu, kelembapan), Kertas lakmus (pH air), Timestamp camera, jam tangan, wadah toples kaca dan jarring tangkap. Obyek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah amfibi ordo anura.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data keanekaragaman amfibi yaitu Visual Encounter Survey (VES) yaitu metode berupa pendataan jenis anura berdasarkan perjumpaan

langsung pada jalur baik di daerah terrestrial maupun akuatik (Heyer dkk., 1994). Metode ini digunakan untuk menentukan kekayaan jenis di suatu daerah, menyusun suatu daftar jenis, serta memperhatikan kelimpahan relatif jenis-jenis yang ditemukan. Pengambilan data di blok jati papak dibagi menjadi 3 jalur pengamatan masing-masing berukuran Panjang 250 Meter dan lebar 10 Meter kanan dan kiri jalur.

Indeks Keanekaragaman Jenis Amfibi

Perhitungan keanekaragaman jenis amfibi dilakukan menggunakan Indeks Shannon Wiener (Odum, 1993).

$$H' = -\sum P_i \ln(P_i)$$

dimana $P_i = (n_i/N)$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Weiner

n_i = Jumlah individu jenis ke- i

N = Jumlah individu seluruh jenis

Kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon – Wiener (H') adalah sebagai berikut:

$H' < 1$: keanekaragaman Rendah

$1 < H' < 3$: keanekaragaman sedang

$H' > 3$: keanekaragaman tinggi

Indeks Kemerataan Jenis Amfibi

Nilai indeks kemerataan jenis dapat menggambarkan kestabilan suatu komunitas. Nilai indeks kemerataan (E) berkisar antara 0-1. Semakin kecil nilai E atau mendekati nol, maka semakin tidak merata penyebaran organisme dalam komunitas tersebut yang didominasi oleh jenis tertentu dan sebaliknya semakin besar nilai E atau mendekati satu maka organisme dalam komunitas akan menyebar secara merata (Krebs, 1989). Kemerataan jenis (Evenness) dihitung untuk mengetahui derajat kemerataan jenis pada lokasi penelitian (Bower dan Zar, 1977).

$$E = H' / \ln S$$

Keterangan:

E = Indeks kemerataan jenis

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

S = Jumlah jenis yang ditemukan

Kriteria komunitas lingkungan berdasarkan indeks kemerataan adalah sebagai berikut:

$0,00 < E < 0,50$ komunitas tertekan

$0,05 < E < 0,75$ komunitas labil

$0,75 < E < 1,00$ komunitas stabil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Amfibi (Ordo Anura) yang ditemukan di Blok Jati Papak

Tabel 1. Daftar Jenis Amfibi dan Status Konservasinya

No	Family	Nama Jenis	Jalur Pengamatan (T)			Jumlah Individu	IUCN
			T-1	T-2	T-3		
1	Rhacophoridae	<i>Polypedates leucomystax</i> (Gravenhorst, 1829).	15	4	4	23	LC
2	Decroglossidae	<i>Fajervarya cancrivara</i> (Gravenhorst, 1829).	11	2	12	25	LC
3	Decroglossidae	<i>Fajervarya limnocharis</i> (Gravenhorst, 1829).	12	2	12	26	LC
Total			38	8	28	74	

Keterangan : T= Transek pengamatan LC = Leas Concern (berisiko rendah), IUCN = International Union for Conservation of Nature and Natural Resources.

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa di Blok Jati Papak, Resort Kucur, SPTN II Wilayah Muncar pada ketiga transek pengamatan diperoleh 3 jenis amfibi dari 2 famili dengan jumlah keseluruhan 74 individu. Kedua famili tersebut yaitu Rhacophoridae (katak pohon-bergaris (*Polypedates leucomystax*, Gravenhorst. 1829) dengan jumlah 23 individu) serta Decroglossidae (katak sawah (*Fajervarya cancrivara*, Gravenhorst. 1829) dengan jumlah 25 individu, dan katak tegalan (*Fajervarya limnocharis*, Gravenhorst. 1829) dengan jumlah 26 individu). Ada salah satu spesies kodok puru atau kodok buduk (*Duttaphrynus melanostictus*) yang masuk dalam famili Bofonidae, spesies ini sebelumnya secara umum sering dijumpai di blok jati papak, namun pada waktu pengamatan maupun diluar waktu pengamatan dilapangan selama 9 hari tidak menemukan keberadaan spesies ini. Berdasarkan hasil pendataan sebaran ordo anura di kawasan blok jati papak Resort kucur SPTN wilayah II Muncar Taman Nasioanal Alas Purwo dapat di petakan sebagai berikut:



Gambar 1. Peta keberadaan dan sebaran amfibi (Ordo anura) di blok jati papak Dokumentasi Pribadi 2021

Identifikasi Morfologi Jenis Amfibi (Ordo Anura)

Jenis-jenis amfibi ordo anura memiliki bervariasi dari segi ukuran tubuh, bentuk kepala, permukaan kulit, bentuk selaput kaki, serta warna kulit. Beberapa variasi tersebut secara umum juga menjadi salah satu dari kunci cara indentifikasi jenis amfibi. Klasifikasi ilmiah, deskripsi jenis, habitat dan persebaran umum dari jenis amfibi yang dijumpai di Blok Jati Papak, Resort Kucur, SPTN II Wilayah Muncar adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Identifikasi morfologi jenis anura yang ditemukan di blok jati papak

Kingdom	Filum	Kelas	Ordo	Family	Genus	Species
Animalia	Chordata	Amphibia	Anura	Rhacophoridae	Polypedates	<i>Polypedates leucomystax</i>
Animalia	Chordata	Amphibia	Anura	Dicroglossidae	Fajervarya	<i>Fajervarya cancrivara</i>
Animalia	Chordata	Amphibia	Anura	Dicroglossidae	Fajervarya	<i>Fajervarya limnocharis</i>

Katak pohon beragris (*Fajervarya cancrivara* Gravenhorst, 1829) berukuran sedang dengan kulit kepala menyatu dengan tengkorak, jari kaki depan dan belakang melebar dengan ujung rata, dan jari kaki depan setengahnya berselaput. Tekstur kulit halus dengan bintil halus di bagian bawah. Satu warna coklat kekuningan dengan bintik hitam atau empat atau enam garis yang jelas yang memanjang dari kepala ke ventral dan bagian bawah kuning dengan bintik-bintik coklat. Dagunya coklat tua. Katak berukuran sedang dan agak kecil.

Kulit punggung (dorsal) halus, tidak ada lipatan, tonjolan, atau bintil-bintil. Warna dapat berubah dari coklat muda kekuningan hingga keabu-abuan keputihan. Polos, bergaris-garis memanjang, atau berbintik gelap besar dan kecil di siang hari, katak ini dapat berubah warna dari agak gelap dan kontras hingga pucat dan samar-samar. Habitat terdiri dari hutan dataran rendah

dekat perairan, hutan primer, dan hutan rawa. Di Indonesia, spesies ini ditemukan di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Katak Sawah

Katak sawah (*Fajervarya cancrivora* Gravenhorst, 1829) sangat gemuk dan pendek. Tungkainya agak pendek. Tidak semua jari kaki berselaput renang; lebih dari setengahnya memiliki ujung yang tidak berselaput. Ujung jari kaki dan tangan harus lancip. Kulit punggung, atau kulit dorsal, memiliki tekstur yang halus dan lipatan longitudinal yang tidak teratur. Permukaan dorsal lengan berwarna coklat tua atau bergaris kehitaman yang lebar, dan bagian dorsal berwarna coklat pucat atau coklat kehijauan dengan bintil hitam. Bagian ventral berwarna keputihan, dan ada bintik-bintik hitam di beberapa area.

Habitat katak ini mulai dari Hutan dataran rendah, Rawa, Parit, Sungai, Kolam, Sawah, Padang rumput dan genangan air. Persebaran dibebraa negara Asia sedangkan di Indonesia tersebar di pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Katak Tegakan

Merupakan katak kecil yang tubuhnya pendek dan memiliki kepala yang meruncing. Punggungnya berwarna coklat lumpur dengan bercak-bercak gelap yang tersebar secara teratur. Perut dan bagian bawah tubuh berwarna putih. bagian belakang paha dan sisi samping tubuh dengan bercak-bercak hitam yang menyerupai loreng. Kaki dan tangan dipenuhi dengan coreng-coreng hitam. Bibirnya berwarna hitam.

Sepasang lipatan kulit berjalan dari belakang mata ke kulit punggung dengan lipatan-lipatan memanjang tak beraturan. Kaki dan setengahnya berselaput, dengan ruas paling ujung bebas dari selaput renang. Habitat; Hutan primer, hutan rawa, dan hutan dataran rendah yang berdekatan dengan perairan. Menyebar dari India di barat, Jepang di utara, kepulauan Indonesia di barat, hingga Flores.

Analisis Habitat Amfibi Ordo Anura Di Blok Jati Papak

Tabel 3. Kondisi Umum Habitat Amfibi Pada Jalur Transek Pengamatan Di Blok Jati Papak

Transek pengamatan (T)	Suhu (°C)		Kelembaban (%)	pH
	Air	Udara		
Transek 1	18,5-23,7	20,8-27,2	83-89	7
Transek 2	20-24,8	23,9-25,9	81-86	6
Transek 3	20-24,5	23,8-26,5	82-85	7

Tabel 3 menunjukkan hasil pengukuran analisis habitat di blok jati papak. Analisis pengukuran kondisi pada habitat amfibi ordo anura perlu dilakukan karena mendukung data primer yakni untuk mengetahui antara lain; Suhu air dan udara, kelembaban, pH air dan ketinggian. Berdasarkan hasil pengukuran selama di lapangan pada transek I diperoleh kisaran suhu udara 20,8-27,2 °C. Pada transek II diperoleh kisaran suhu udara 23,9-25,9 °C. Serta pada transek III diperoleh kisaran suhu udara dengan 2526,5 °C. Sementara itu ukuran kelembaban berdasarkan hasil pengukuran pada transek I berkisar antara 83%, pada Transek II berkisar 86% dan pada transek III diperoleh nilai 85%. Suhu air dilokasi penelitian pada transek I diperoleh nilai 16,0 °C– 17,3 °C. Pada transek II diperoleh nilai suhu air berkisar antara 13-17,4 °C sedangkan pada transek III diperoleh nilai suhu air berkisar antara 11 – 14 °C. Data pH air pada alur transek I adalah 7,0 pada transek II diperoleh pH 6,0 dan pada Jalur ransek III diperoleh Ph 6,0 – 7,0. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kondisi air pada ketiga lokasi transek pengamatan tersebut bersifat netral yang berarti mendukung habitat amfibi ordo anura.

Indeks Keanekaragaman dan Kemerataan Jenis Amfibi Ordo Anura

Hasil dari Perhitungan analisis nilai indeks kanekaragaman jenis (H') dan Kemerataan jenis (E) Amfibi Ordo anura di blok jati papak Resort Kucur SPTN Wilayah II Taman Nasional Alas Purwo. dihitung pada setiap jalur transek pengamatan. Adapun hasil nilai indeks keanekargaman dan kemerataan jenis tersaji sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Indeks Keanekaragaman Dan Kemerataan Jenis Amfibi Ordo Anura Diblok Jati Papak

Transek	Famili	Nama Jenis	Jumlah Individu	Pi (ni/N)	LNPI	-∑ Pi ln(Pi)	H'/ LnS
I	Rhacophoridae	<i>Polypedates leucomystax</i>	15	0.39	-0.93	-0.37	0.99
	Decroglossidae	<i>Fajervarya cancrivora</i>	11	0.29	-1.24	-0.36	
	Decroglossidae	<i>Fajervarya limnocharis</i>	12	0.32	-1.15	-0.36	
	Total		38	1.00	-3.32	1.09	
II	Rhacophoridae	<i>Polypedates leucomystax</i>	4	0.50	-0.69	-0.35	0.94
	Decroglossidae	<i>Fajervarya cancrivora</i>	2	0.25	-1.39	-0.35	
	Decroglossidae	<i>Fajervarya limnocharis</i>	2	0.25	-1.39	-0.35	
	Total		8	1.00	-3.47	1.05	
III	Rhacophoridae	<i>Polypedates leucomystax</i>	4	0.14	-1.95	-0.28	0.91
	Decroglossidae	<i>Fajervarya cancrivora</i>	12	0.43	-0.85	-0.36	
	Decroglossidae	<i>Fajervarya limnocharis</i>	12	0.43	-0.85	-0.36	
	Total		28	1.00	-3.64	1.00	
Jumlah			74				

Menurut hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, indeks keanekaragaman jenis (H') amfibi ordo anura mencakup satu blok dengan tiga jalur observasi. Selama pengamatan yang berlangsung selama sembilan hari, ditemukan tiga jenis spesies anura. Ada bukti bahwa transek I menerima nilai 1,09, transek II menerima nilai 1,05, dan transek III menerima nilai 1.00. Odum (1993) mengklasifikasikan nilai indeks keanekaragaman shanon dan pemenang sebagai berikut: jika $H' < 1$, itu menunjukkan keanekaragaman rendah, dan jika $H' < 13$, itu menunjukkan keanekaragaman tinggi. Nilai indek pada ketiga jalur mencapai nilai yang hampir identik, yaitu 1,00 hingga 1,09 (H), yang menunjukkan nilai 1 sedang.

Untuk mengetahui apakah spesies tertentu mendominasi habitat tertentu, indeks kemerataan jenis (E) digunakan (Munandar 2016). Nilai $E=1$ menunjukkan bahwa tidak ada spesies amfibi yang mendominasi habitat tersebut, dan komunitas tersebut dapat dianggap stabil.

Berdasarkan tabel 4 diatas penghitungan Indeks kemerataan jenis hasil pengamatan pada transek I memperoleh nilai 0,99 dan pada jalur transek II memperoleh nilai 0,94, dan pada transek III memperoleh nilai 0,91 yang artinya menunjukkan diketiga jalur transek pengamatan tersebut dikategorikan kamunitas stabil.

Keanekaragaman Jenis dan Kemerataan Jenis Amfibi

Kehidupan bergantung pada keanekaragaman hayati karena keanekaragaman hayati menunjukkan sistem ekologi dan memberi tahu kita tentang perubahan spesies. Keanekaragaman hayati juga mencakup kekayaan spesies dan kompleksitas ekosistem, sehingga dapat memengaruhi komunitas organisme, perkembangan, dan stabilitas ekosistem.

Selama melakukan pengamatan, keberadaan 3 jenis amfibi ditemukan di semua jalur pengamatan (transek I, II dan III) dan rata-rata nilai indeks keanekaragaman hampir sama yakni masuk dalam kriteria sedang. Jumlah individu yang paling banyak ditemukan yaitu pada jalur pengamatan di transek I dengan jumlah 38, Jalur pengamatan di transek ini merupakan sebuah sungai buatan yang berada di padang rumput dan berfungsi sebagai minum satwa liar sehingga amfibi banyak ditemukan di sungai buatan ini. Anura yang ditemukan selama pengamatan berada dipinggir sungai dan diatas rerumputan. Selanjutnya disusul transek III dengan jumlah 28, Jalur pengamatan di transek III merupakan jalan setapak yang banyak ditemukan kubangan air sehingga mendukung untuk proses reproduksi anura, katak yang dijumpai pada transek ini berada di kubangan air dan pinggir jalan setapak.

Sementara jalur pengamatan di transek II yang ditemukan sangat sedikit dengan jumlah 8 individu dikarenakan jalur pengamatan ini merupakan jalan setapak yang sering dilalui oleh warga setempat maupun wisatawan yang diduga mempengaruhi jumlah individu yang ditemukan. Sejalan

dengan Yudha dkk (2013), aktivitas manusia merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan angka keanekaragaman yang didapat. Selain itu vegetasi yang terdapat pada lokasi pengamatan juga merupakan faktor penentu.

Dari hasil penghitungan indeks kemerataan jenis pada transek I memperoleh nilai 0,99 dan pada transek II memperoleh nilai 0,94 dan transek III memperoleh nilai 0,91, yang artinya didalam komunitas tersebut dikatakan stabil, Dikarenakan dari 3 jenis amfibi yang ditemukan tersebar merata diberbagai tiga transek pengamatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Keanekaragaman dan kemerataan jenis Amfibi Ordo anura di blok jati papak sebagai berikut;

- a. Pada seluruh lokasi penelitian ditiga transek pengamatan ditemukan 3 jenis amfibi ordo anura antara lain; *Polypedates leucomystax* , *Fajervarya cancrivora* dan *Fajervarya limnocharis* dengan total keseluruhan 74 individu. Nilai keanekaragaman dari ketiga transek pengamatan nilai (H' sebesar 1,00 - 1,09). Nilai indeks keanekaragaman shannon weiner pada blok jati papak dikategorikan sedang yang memiliki nilai $1 < H' = 3$.
- b. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ketiga transek memiliki nilai kemerataan jenis hampir sama yaitu memperoleh nilai (E sebesar 0,91 – 0,99), Jadi nilai indeks kemerataan jenis amfibi ordo anura pada blok jati papak termasuk kedalam kategori komunitas stabil. Karena masuk dalam nilai kemerataan $0,75 < E < 1,00$.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, D.T. 1998 Amfibi Jawa dan Bali -seri panduan lapangan. Puslitbang Lembaga ilmu penelitian Indonesia. Bogor. Indonesia.
- Kusrini, MD. 2013. Pedoman Bergambar Identifikasi dan survei amfibi di alam. Pustaka media konservasi institut pertanian bogor. Bogor. Indonesia.
- Munandar H. 2016. Pemanfaatan habitat oleh burung di kampus IPB Darmaga dan hubungannya dengan kelimpahan serangga [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.